

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena sebagai alat komunikasi dan alat utama dalam proses pembelajaran dan menyampaikan ilmu pengetahuan. Secara keseluruhan, bahasa bukan hanya sarana teknis untuk menyampaikan informasi, tetapi juga mempengaruhi cara berpikir, belajar, dan berinteraksi dalam konteks pendidikan.

Mailani. Okarisma. dkk (2022:3) Bahasa adalah suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Ketika sedang berkomunikasi Bahasa mempunyai peran yang penting. Bahasa menjadi sebuah alat dalam komunikasi yang mana Bahasa dan komunikasi ini memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan, karena bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain. Penggunaan Bahasa yang baik itu akan memudahkan orang yang kita ajak berkomunikasi mengerti dengan apa yang kita bicarakan dan itu akan berdampak pada jalannya komunikasi yang dilakukan. Pengertian Bahasa itu meliputi dua bidang. Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau makna yang terkandung dalam bunyi itu sendiri.

Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide, informasi, atau pesan secara efektif melalui tulisan. Keterampilan ini melibatkan berbagai aspek, seperti pemahaman tata bahasa,

kosakata yang baik, penyusunan struktur kalimat yang jelas, serta kemampuan untuk menyesuaikan gaya penulisan sesuai dengan tujuan atau audiens yang dituju.

Menulis adalah proses mengungkapkan gagasan, pemikiran, atau informasi melalui kata-kata tertulis. Menulis bisa mencakup berbagai bentuk seperti esai, cerita, laporan, surat, atau artikel. Menulis bukan hanya tentang mencatat kata-kata tetapi juga tentang bagaimana menyusun ide-ide secara logis, menggunakan tata bahasa yang benar, dan menyampaikan pesan yang jelas serta efektif kepada pembaca.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa, karena melalui menulis siswa dapat mengekspresikan gagasan dan pemikiran mereka secara sistematis. Namun, berdasarkan pengamatan awal, banyak siswa kelas X A di SMA mengalami kesulitan dalam menulis, baik dari segi struktur, tata bahasa, maupun alur ide. Hal ini mengindikasikan perlunya metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan agar keterampilan menulis siswa dapat meningkat.

Utami, Syafna Elvira, dkk (2023:3) kemampuan menulis adalah keterampilan yang paling sulit dikuasai. Kemampuan menulis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menuangkan ide, gagasan yang dituangkan melalui tulisan secara lengkap dan jelas. Sehingga ide-ide tersebut dapat dipahami dan dimengerti oleh pembaca.

Cerpen adalah singkatan dari cerita pendek, yaitu karya sastra yang berisi kisah singkat dan padat. Cerpen juga merupakan karya sastra

berbentuk prosa yang menceritakan suatu peristiwa secara singkat, padat, dan memiliki satu konflik utama. Cerpen bersifat fiktif, tetapi bisa didasarkan pada kejadian nyata.

Safitri, Dita, dkk (2023:3) cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra prosa. Sesuai dengan namanya, cerpen yang merupakan singkatan dari cerita pendek memiliki cerita yang singkat. Untuk membacanya pun membutuhkan waktu yang singkat karena alur cerita yang disajikan sederhana.

Model pembelajaran adalah kerangka atau pendekatan yang digunakan untuk mengatur dan merancang proses pengajaran agar lebih efektif. Model ini berfungsi sebagai panduan bagi guru atau instruktur dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, dengan mempertimbangkan metode, strategi, media, dan teknik evaluasi yang sesuai.

Model pembelajaran mengacu pada berbagai pendekatan dan metode yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, membantu siswa dalam memahami materi dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan.

Ridwan, Irwan Muhammad, Rahmat Rizal (2019:3) model pembelajaran berbasis pengalaman ini dikembangkan dari suatu model pembelajaran berbasis masalah (PBM) yang merupakan bagian dari pembelajaran kontekstual. Pengalaman siswa yang dijadikan dasar pengamatan berupa fenomena yang sering dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman tersebut dijadikan bahan kajian

dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan bersifat kontekstual dan dekat dengan apa yang sering dialami siswa.

Model pembelajaran berbasis pengalaman adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan langsung siswa dalam pengalaman nyata sebagai bagian dari proses belajar. Dalam model ini, siswa belajar melalui aktivitas praktis, percobaan, eksplorasi, dan refleksi atas pengalaman yang mereka alami, bukan hanya melalui teori atau penjelasan di kelas. Tujuannya adalah untuk menghubungkan pengetahuan teoritis dengan situasi nyata, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan konsep secara lebih mendalam.

Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) diyakini efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karena siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung. Dengan keterlibatan aktif dalam setiap tahap pembelajaran, seperti diskusi kelompok dan kegiatan lapangan, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan menulis dengan lebih baik.

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang perlu dikuasai oleh siswa. Namun, banyak siswa kelas X A SMA masih menghadapi kesulitan dalam menuangkan ide secara terstruktur, kreatif, dan kritis dalam bentuk tulisan. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang menekankan pada aktivitas langsung dalam proses belajar.

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang memegang peranan penting dalam pengembangan kompetensi berbahasa siswa. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang perlu dikembangkan di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah menulis cerita pendek (cerpen). Keterampilan ini tidak hanya menuntut penguasaan struktur bahasa, tetapi juga kemampuan dalam mengembangkan imajinasi, menyampaikan ide, serta merangkai alur cerita secara kreatif dan komunikatif.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis cerpen secara efektif. Kesulitan yang umum ditemui antara lain adalah kurangnya ide atau gagasan, keterbatasan dalam mengembangkan karakter dan alur cerita, serta lemahnya penguasaan unsur kebahasaan yang sesuai. Di kelas X A, misalnya, sebagian besar siswa cenderung pasif saat diminta menulis cerpen dan hanya menghasilkan tulisan yang bersifat seadanya, tanpa adanya eksplorasi pengalaman atau kreativitas yang memadai.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis cerpen tersebut adalah metode pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dan kontekstual. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa serta mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata mereka.

Model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) menjadi alternatif yang relevan untuk menjawab tantangan ini. Model ini

menekankan pada keterlibatan langsung siswa melalui siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan. Dengan melibatkan pengalaman pribadi sebagai titik tolak dalam proses menulis, siswa diharapkan lebih mudah menuangkan ide, membangun narasi yang autentik, dan mengembangkan keterampilan menulis secara lebih bermakna.

Melalui penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman, diharapkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X A dapat meningkat secara signifikan. Selain itu, model ini juga berpotensi menumbuhkan minat, motivasi, dan kepercayaan diri siswa dalam berekspresi melalui tulisan. Oleh karena itu, penelitian atau penerapan pembelajaran ini penting untuk dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran menulis cerpen di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan model pembelajaran berbasis pengalaman pada siswa. Sehingga alasan penulis mengambil judul ini yaitu penulis ingin mengetahui peningkatan keterampilan siswa di sekolah terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian meliputi tes menulis (pre-test dan post-test), observasi, wawancara, dan angket.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian maka penelitian secara umum di fokuskan pada “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman Pada Siswa Kelas X A SMA Tahun Pelajaran 2025/2026”. Adapun penelitian secara khusus yaitu, mengetahui hasil penerapan dalam meningkatkan model pembelajaran berbasis pengalaman.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman dalam menulis cerpen siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Belitang Hilir?
2. Bagaimana peningkatan model pembelajaran berbasis pengalaman dalam menulis cerpen siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Belitang Hilir?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman dalam menulis cerpen siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Belitang Hilir?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman dalam menulis cerpen siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Belitang Hilir.
2. Mendeskripsikan peningkatan model pembelajaran berbasis pengalaman dalam menulis cerpen siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Belitang Hilir.
3. Mendeskripsikan respon siswa terhadap model pembelajaran berbasis pengalaman dalam menulis cerpen siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Belitang Hilir.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang efektivitas model pembelajaran berbasis pengalaman dalam pengembangan keterampilan menulis.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Pembaca**

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi wawasan pembaca agar mengetahui tentang peningkatan keterampilan menulis.

###### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru sebagai alternatif metode pembelajaran yang kreatif dan efektif.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran inovatif dan menjadi referensi untuk melengkapi kepustakaan di lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

## **F. Definisi Istilah**

Agar lebih mudah dalam memahami penyusunan skripsi penelitian ini, maka peneliti akan mengulas sedikit tentang pengertian yang terkandung dalam judul skripsi ini:

1. Keterampilan menulis adalah kemampuan untuk menyusun dan menyampaikan ide, pikiran, atau informasi secara tertulis dengan cara yang jelas, terstruktur, dan sesuai kaidah bahasa. Menulis sebagai proses mengungkapkan ide atau gagasan melalui bahasa tulis dengan memperhatikan struktur, tata bahasa, dan kohesi antar kalimat. Menulis tidak hanya memerlukan pemahaman tata bahasa, tetapi juga melibatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis.
2. Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman atau *Experiential Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui pengalaman langsung. Belajar akan lebih efektif jika siswa mengalami dan kemudian merefleksikan

pengalaman tersebut. Pembelajaran ini membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik nyata serta meningkatkan pemahaman melalui proses eksplorasi dan percobaan aktif.

3. Kendala dan solusi yang muncul dalam penerapan model ini yaitu mengidentifikasi kendala merujuk pada proses mengenali dan menganalisis berbagai hambatan atau tantangan yang muncul saat menerapkan suatu model pembelajaran, seperti model pembelajaran berbasis pengalaman. Ini mencakup segala sesuatu yang dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran, baik dari sisi siswa, guru, maupun faktor eksternal lainnya. Solusi adalah langkah-langkah atau strategi yang diusulkan untuk mengatasi kendala yang telah diidentifikasi. Dalam konteks implementasi model pembelajaran, solusi bertujuan untuk mengoptimalkan pengalaman belajar dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun ada tantangan.